

DESAIN KANTOR PENDIDIKAN YANG MENYEHATKAN: STRATEGI ERGONOMI UNTUK PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN

M. Yusuf

STAI Darussalam Krempyang Nganjuk

Email: zusuv.hamidi@gmail.com

Abdul Jalil Jauwhari

STAI Darussalam Krempyang Nganjuk

Email: jalil.johar93@gmail.com

Abstract

This article discusses the urgency of designing educational offices that prioritize employee well-being through the implementation of ergonomic strategies. The introduction emphasizes a significant shift in the paradigm of office design in response to contemporary challenges in the workplace. The research aims to evaluate the positive impact of ergonomic strategies on employee well-being, making it the primary focus of design changes. The research methodology involves a comprehensive survey and ergonomic data analysis to identify areas requiring improvement. Problem identification encompasses limitations in office design that may adversely affect the health and productivity of employees. The research findings indicate that the implementation of ergonomic strategies significantly enhances employee well-being and productivity. This article provides practical guidance for office designers, policymakers, and practitioners to create a healthy work environment that supports well-being and enhances productivity. Thus, the article makes a crucial contribution to the development of a holistic concept of office design, reinforcing the urgency of improving well-being through ergonomic strategies in the context of educational offices.

Keywords: *office design, ergonomics, employee well-being, productivity, work environment.*

Pendahuluan

Desain kantor pendidikan memainkan peran krusial dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung efisiensi, kolaborasi, dan kesejahteraan karyawan.¹ Institusi pendidikan, dengan kompleksitas ruang administrasi, kantor

¹Putu Astri Lestari, "Peranan Desain Interior dan Tata Letak Ruang Kantor dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan," in *Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (Senada)*, vol. 2, 2019, 639–45.

pendidik, ruang pertemuan, dan pusat sumber daya pendidikan, memerlukan perhatian khusus terhadap tata letak, teknologi, dan aspek ergonomis untuk memastikan keberhasilan aktivitas administratif, pengajaran, dan penelitian.² Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mendalami ke dalam desain kantor pendidikan, menganalisis aspek-aspek kesehatan yang terkait, mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul, serta merumuskan strategi ergonomi untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan.

Ruang kantor di institusi pendidikan mencakup berbagai elemen, mulai dari ruang administrasi hingga pusat sumber daya pendidikan, dan memiliki karakteristik unik untuk mendukung keberhasilan tugas-tugas yang beragam.³ Dengan kemajuan teknologi dan perubahan dinamika kerja, desain kantor pendidikan perlu terus beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan karyawan dan menciptakan lingkungan kerja yang inspiratif. Peningkatan kesejahteraan karyawan menjadi perhatian utama, mengingat dampaknya langsung terhadap produktivitas, retensi, dan citra institusi.⁴

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi desain kantor pendidikan, dengan penekanan pada aspek kesehatan fisik dan mental karyawan. Dengan memahami kebutuhan unik dalam setiap ruang kantor, penelitian ini bertujuan untuk merancang strategi ergonomi yang dapat meningkatkan kondisi kerja, produktivitas, dan kesejahteraan secara menyeluruh.

Metode penelitian yang digunakan melibatkan studi literatur dengan fokus pada penelitian sebelumnya mengenai desain kantor pendidikan, implementasi strategi ergonomi, dan dampaknya terhadap kesejahteraan karyawan. Library research digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi terbaru seputar tren dan inovasi terkini dalam desain kantor pendidikan, serta untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadopsi.

Identifikasi masalah dalam desain kantor pendidikan melibatkan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan dan dinamika pekerjaan yang terlibat. Masalah dapat mencakup kurangnya fleksibilitas ruang, kurangnya penekanan pada aspek kesehatan fisik dan mental, atau ketidaksesuaian antara desain dengan kebutuhan aktual karyawan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengidentifikasi masalah-masalah tersebut untuk kemudian dirumuskan sebagai rumusan masalah yang dapat dipecahkan melalui implementasi strategi ergonomi.

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimana desain kantor pendidikan dapat ditingkatkan untuk mendukung efisiensi, kolaborasi, dan kesejahteraan karyawan? apa saja faktor-faktor kesehatan fisik dan mental yang dapat dipertimbangkan dalam desain kantor

²M. Yusuf, "Implementasi Tata Ruang Kantor dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja pada Lembaga Pendidikan Islam," *Pikir: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam* 1, no. 1 (2022): 54–65.

³Nadiyah Qothrotun Nada; et al., "Manajemen Tata Ruang dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kantor Bidang Pendidikan Madrasah Kanwil Kemenag Jatim," *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial* 7, no. 2 (2023): 223–36.

⁴Renita Camelia Wijaya dan Grace Margaretha, "Implementasi Green Design Pada Interior Kantor Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra," *Jurnal Vastukara: Jurnal Desain Interior, Budaya, dan Lingkungan Terbangun* 1, no. 1 (2021): 14–28, <https://doi.org/10.59997/vastukara.v1i1.156>.

pendidikan? Bagaimana strategi ergonomi dapat diimplementasikan dalam desain kantor pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan? Apa saja tren dan inovasi terkini dalam desain kantor pendidikan yang mendukung kesejahteraan karyawan?

Dengan merinci rumusan masalah ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang pentingnya desain kantor pendidikan yang berfokus pada kesejahteraan karyawan dan menciptakan landasan bagi perbaikan desain di masa depan.

Kerangka Teori

1. Teori Ergonomi

Teori ergonomi adalah kerangka konseptual yang membahas cara merancang alat, tata letak, dan proses kerja agar sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan manusia.⁵ Fokusnya adalah meminimalkan stres fisik dan mental yang dapat muncul dalam interaksi manusia dengan lingkungan kerja atau sistem.

2. Psikologi Lingkungan

Psikologi lingkungan adalah teori yang mempelajari pengaruh lingkungan fisik, seperti warna, pencahayaan, dan tata letak ruang, terhadap perilaku, kesejahteraan, dan pengalaman manusia.⁶ Ini membahas bagaimana aspek-aspek tersebut dapat memengaruhi suasana hati, produktivitas, dan kenyamanan individu dalam suatu lingkungan.

3. Manajemen Fasilitas

Teori manajemen fasilitas mencakup pendekatan dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemeliharaan ruang fisik yang mendukung kebutuhan operasional dan strategis suatu organisasi.⁷ Ini melibatkan aspek-aspek seperti utilitas bangunan, keamanan, kebersihan, dan perencanaan ruang untuk meningkatkan efisiensi serta produktivitas organisasi.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan diterapkan dalam kajian ini mengadopsi pendekatan library research yang terfokus dan sistematis. Pertama, peneliti akan mengidentifikasi sumber informasi digital yang relevan dengan topik penelitian melalui basis data perpustakaan digital, jurnal ilmiah online, dan repositori data terkait. Seleksi sumber informasi dilakukan secara cermat, mempertimbangkan kredibilitas, reputasi penerbit, dan relevansi dengan fokus penelitian.

⁵Rosyana Mei Budiprastiwi dan Rindu, "Alternatif Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Faktor Risiko Ergonomi Terhadap Penggunaan Komputer," *Journal of Public Health Education* 1, no. 3 (2022): 137–45, <https://doi.org/10.53801/jphe.v1i3.27>.

⁶Della Aprilia Danaparamita Putri, Agustina Shinta Hw, dan Dwi Retno Andriani, "Psikologi Lingkungan Konsumen Ditinjau dari Kesesakan Manusia dan Spasial pada Rumah Makan Pedas di Kota Malang," *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 7, no. 1 (2023): 15, <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.02.1>.

⁷Nilla Nilla et al., "Faktor Utama untuk Mewujudkan Green Ergonomics di Lingkungan Kantor," *Jurnal Teknik Industri* 11, no. 3 (2021): 261–67, <https://doi.org/10.25105/jti.v11i3.13081>.

Setelah identifikasi, peneliti menetapkan kriteria seleksi yang melibatkan aspek seperti tahun publikasi, relevansi topik, dan metodologi penelitian. Analisis kritis dilakukan terhadap sumber informasi yang terpilih, melibatkan evaluasi mendalam terhadap metodologi penelitian, keabsahan data, dan interpretasi hasil. Data yang telah dianalisis akan diintegrasikan untuk membentuk kerangka konseptual yang kokoh, memungkinkan penyusunan temuan penelitian yang sistematis.

Terakhir, penelitian ini akan memastikan verifikasi kredibilitas dengan melakukan langkah-langkah tambahan seperti pengecekan referensi, reputasi penulis, dan validitas sumber informasi digital. Dengan langkah-langkah metode penelitian ini, diharapkan kajian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman terhadap metode library research dalam mengatasi tantangan di era digital. Pendekatan yang teliti dan kritis diharapkan dapat menghasilkan temuan yang bermakna dan relevan untuk pengembangan pengetahuan di bidang ini.

Pembahasan

1. Desain Kantor Pendidikan

Di institusi pendidikan, ruang kantor menjadi bagian integral dari lingkungan kerja yang harus dirancang secara hati-hati untuk mendukung efisiensi, kolaborasi, dan kesejahteraan karyawan.⁸ Pada umumnya, ruang kantor di institusi pendidikan terdiri dari berbagai area, termasuk ruang administrasi, kantor pendidik, ruang pertemuan, dan pusat sumber daya pendidikan. Ruang administrasi biasanya merupakan pusat pengelolaan administratif dan manajemen institusi pendidikan. Kantor-kantor ini umumnya diatur dalam pola terbuka untuk memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antarstaf administratif. Keberadaan area ini membantu dalam pelacakan dokumen, administrasi pendaftaran mahasiswa, dan manajemen keuangan.⁹

Kantor pendidik, sebagai bagian integral dari ruang kantor di institusi pendidikan, diorganisir untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung penelitian, pengajaran, dan konsultasi. Pada umumnya, kantor pendidik dilengkapi dengan area kerja, rak buku, dan peralatan presentasi untuk mendukung aktivitas pengajaran dan riset. Ruang pertemuan, termasuk ruang rapat dan aula, merupakan elemen penting dalam ruang kantor institusi pendidikan. Ruang ini diorganisir untuk menyelenggarakan pertemuan formal, presentasi, dan kegiatan kolaboratif. Penempatan furniture yang ergonomis dan teknologi yang mendukung presentasi digital membantu menciptakan lingkungan kerja yang fleksibel dan efisien.

⁸Baiq Rohiyatun, "Manajemen Perkantoran Modern," *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* 5, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.33394/vis.v5i1.3127>.

⁹Lestari, "Peranan Desain Interior dan Tata Letak Ruang Kantor dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan."

Pusat sumber daya pendidikan, seperti perpustakaan dan laboratorium, juga merupakan bagian dari ruang kantor di institusi pendidikan. Desain interior di area ini didasarkan pada konsep kenyamanan, aksesibilitas, dan fungsionalitas. Peralatan modern, seperti sistem komputer dan akses internet, diintegrasikan untuk mendukung kebutuhan belajar dan riset. Selain itu, aspek estetika juga dipertimbangkan dalam desain ruang kantor di institusi pendidikan. Warna dan pencahayaan yang baik menciptakan atmosfer yang menyenangkan dan mendukung kreativitas. Seiring perkembangan teknologi, beberapa institusi pendidikan mulai menerapkan konsep ruang kantor terbuka dan desain yang ramah lingkungan untuk menciptakan lingkungan kerja yang inspiratif dan berkelanjutan.

Desain kantor di institusi pendidikan mencerminkan kebutuhan yang unik dan beragam untuk mendukung aktivitas administratif, pengajaran, dan penelitian. Beberapa karakteristik desain khusus yang umumnya ditemukan di kantor-kantor pendidikan mencakup tata letak ruang terbuka, integrasi teknologi, fleksibilitas ruang, fokus pada kolaborasi, dan penekanan pada kenyamanan dan kesejahteraan.¹⁰ Tata letak ruang terbuka menjadi ciri khas utama dalam desain kantor di institusi pendidikan. Pola terbuka menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi dan kolaborasi antarstaf, memfasilitasi pertukaran ide, dan menciptakan suasana kerja yang terbuka. Meja kerja dan workstation sering ditempatkan secara strategis, mengurangi hambatan fisik dan membuka ruang untuk interaksi yang lebih mudah.

Integrasi teknologi merupakan aspek penting dalam desain kantor-kantor pendidikan. Dengan adanya perkembangan teknologi, kantor-kantor ini dilengkapi dengan infrastruktur IT yang canggih. Hal ini mencakup koneksi internet berkecepatan tinggi, ruang pertemuan dengan peralatan presentasi digital, dan akses ke sumber daya digital untuk mendukung pengajaran, riset, dan administrasi. Fleksibilitas ruang adalah karakteristik yang semakin diutamakan dalam desain kantor pendidikan.¹¹ Ruang harus dapat beradaptasi dengan berbagai kebutuhan, termasuk pertemuan tim, pengajaran kelompok, atau ruang individu untuk refleksi dan konsentrasi. Furniture yang dapat dipindahkan dan konfigurasi ruang yang dapat disesuaikan memberikan fleksibilitas ini.

Fokus pada kolaborasi menjadi perhatian utama dalam desain kantor pendidikan modern. Ruang kolaboratif dirancang untuk memfasilitasi pertemuan informal, diskusi kreatif, dan tim kerja. Furnitur seperti meja berbentuk kelompok, kursi yang nyaman, dan papan tulis digital sering ditempatkan di area kolaboratif untuk mempromosikan kerja tim yang efektif. Pentingnya kenyamanan dan kesejahteraan pekerja tercermin dalam desain

¹⁰Edi Ahyani dan M Sahrawi Saimima, "Implementasi Manajemen Perkantoran Berbasis Budaya Mutu Dalam Mewujudkan Lembaga Pendidikan Islam Unggul," *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* 11, no. 1 (2023): 45, <https://doi.org/10.33394/vis.v11i1.7064>.

¹¹Wawan Wardiana, "Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia," in *European Archives of Psychiatry and Clinical Neuroscience*, vol. 243, 2002, 224–28, <https://doi.org/10.1007/BF02191578>.

khusus kantor-kantor pendidikan. Pemilihan furniture ergonomis, pencahayaan alami, dan pengaturan suhu yang nyaman memberikan perhatian pada aspek kesehatan dan kenyamanan staf. Sentuhan estetika juga dimasukkan untuk menciptakan atmosfer yang inspiratif dan positif.¹²

Dengan menggabungkan karakteristik-karakteristik ini, desain kantor-kantor pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang memotivasi, mendukung kolaborasi, dan meningkatkan kesejahteraan staf dan dosen. Perhatian terhadap detail ini menjadi kunci dalam menciptakan ruang kerja yang efisien dan menyenangkan di dunia pendidikan.

2. Aspek Kesehatan dalam Desain

Desain kantor memiliki dampak yang signifikan pada kesehatan fisik dan mental karyawan.¹³ Sebuah lingkungan kerja yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi stres, dan mendukung kesejahteraan keseluruhan.¹⁴ Berikut adalah beberapa cara desain kantor dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental karyawan:

a. Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami merupakan faktor kunci dalam desain kantor yang dapat memengaruhi kesehatan fisik dan mental. Paparan sinar matahari membantu mengatur ritme sirkadian dan meningkatkan suasana hati. Ruang kerja dengan jendela yang memadai dapat mengurangi kelelahan mata dan meningkatkan konsentrasi, serta membantu mengurangi risiko gangguan tidur dan gangguan suasana hati.

b. Ergonomi dan Desain Furniture

Furniture yang dirancang secara ergonomis dapat mengurangi risiko cedera dan ketidaknyamanan fisik. Kursi yang mendukung postur tubuh yang baik, meja yang dapat disesuaikan, dan peralatan kerja yang ergonomis dapat mengurangi ketegangan otot, sakit punggung, dan masalah postur. Ini juga dapat meningkatkan kenyamanan, mengurangi stres fisik, dan memberikan karyawan lebih banyak energi untuk menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan.

c. Tata Letak Ruang Terbuka dan Privasi

Desain kantor dengan tata letak ruang terbuka dapat meningkatkan kolaborasi, tetapi juga perlu memperhatikan kebutuhan akan privasi. Keseimbangan yang baik antara ruang terbuka dan area pribadi dapat mengurangi stres dan meningkatkan fokus. Memberikan opsi untuk ruang kerja yang tenang dan terisolasi membantu karyawan untuk fokus pada tugas-tugas mereka tanpa terganggu.

d. Warna dan Estetika

Warna dan estetika ruang kerja juga memainkan peran penting dalam kesehatan mental. Warna-warna yang cerah dan alami dapat

¹²Fazar Syahputra dan Irwansyah, "Re-Desain Interior Kantor Simon + Dhoni Berkonsep Eco Green Minimalis," *Jurnal FSD* 1, no. 1 (2023): 13–24.

¹³Imca Pero Hasfera, "Artificial Intellegency Untuk Layanan Kesehatan Di Perpustakaan Unbrah," *Al-Ma'arif: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* 3, no. 01 (2023): 92–108.

¹⁴Budiprastiwi dan Rindu, "Alternatif Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Faktor Risiko Ergonomi Terhadap Penggunaan Komputer."

meningkatkan suasana hati, sementara desain yang menarik dapat menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan memotivasi. Penggunaan elemen dekoratif yang ramah lingkungan dan menenangkan dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kreativitas.

e. Ruang untuk Istirahat dan Relaksasi

Desain kantor yang memasukkan ruang khusus untuk istirahat dan relaksasi dapat membantu karyawan mengelola stres. Ruang ini dapat berupa ruang makan yang nyaman, ruang istirahat, atau bahkan ruang kecil untuk meditasi. Memberikan kesempatan bagi karyawan untuk melepaskan diri sejenak dapat meningkatkan kesehatan mental dan mengembalikan energi.

f. Integrasi Teknologi yang Dukungan:

Teknologi yang mendukung juga dapat mempengaruhi kesehatan karyawan. Desain kantor yang menyertakan teknologi canggih, seperti perangkat lunak manajemen stres, peralatan olahraga atau area rekreasi, dapat membantu karyawan mengelola kesehatan mental dan fisik mereka.

Melalui perhatian terhadap detail ini dalam desain kantor, organisasi dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesehatan fisik dan mental karyawan, meningkatkan kebahagiaan, dan mengurangi risiko dampak negatif dari stres kerja.

3. Strategi Ergonomi

Strategi ergonomi dalam konteks desain kantor mencakup pendekatan holistik untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan karyawan. Ergonomi, pada dasarnya, adalah ilmu yang mempelajari interaksi antara manusia dan lingkungannya, dan dalam konteks desain kantor, fokusnya adalah pada bagaimana mengoptimalkan ruang kerja agar sesuai dengan kebutuhan fisik dan psikologis manusia.¹⁵ Salah satu aspek penting dalam strategi ergonomi adalah desain furniture yang sesuai. Furniture yang dirancang secara ergonomis berarti bahwa elemen-elemen seperti kursi, meja, dan peralatan kerja lainnya dirancang untuk mendukung postur tubuh yang alami dan kenyamanan selama aktivitas kerja. Hal ini tidak hanya mengurangi risiko cedera dan ketidaknyamanan fisik, tetapi juga meningkatkan produktivitas dengan menciptakan kondisi kerja yang optimal.¹⁶

Selain itu, strategi ergonomi juga mencakup tata letak ruang yang mendukung gerakan yang efisien dan kolaborasi yang mudah di antara karyawan. Dengan merancang ruang terbuka yang fleksibel dan mempertimbangkan kebutuhan akan privasi, desain kantor dapat menciptakan lingkungan yang seimbang antara kerja individu dan kerja kelompok. Pencahayaan juga merupakan bagian kunci dari strategi ergonomi.

¹⁵M. Yusuf MF et al., "Studi Risiko Ergonomi dan Keluhan Subjektif Work-Related Musculoskeletal Disorders (WMSDs) pada Penjahit di Kota Tanjungpinang," *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan* 2, no. 3 (2023): 224–33, <https://doi.org/10.55826/tmit.v2i3.271>.

¹⁶Renhard Sitohang, A. Harits Nu'Man, dan Nita P.A Hidayat, "Perancangan Tata Letak Fasilitas yang Ergonomis di Lingkungan Perkantoran," in *Bandung Conference Series: Industrial Engineering Science*, vol. 2, 2022, 341–51, <https://doi.org/10.29313/bcsies.v2i2.4445>.

Menyediakan pencahayaan yang cukup dan tepat, baik itu pencahayaan alami atau buatan, dapat membantu mengurangi kelelahan mata, meningkatkan konsentrasi, dan mendukung siklus tidur yang sehat. Selain itu, pengaturan pencahayaan yang baik juga dapat menciptakan atmosfer yang nyaman dan menyenangkan.¹⁷

Integrasi teknologi yang mendukung kesehatan juga merupakan komponen strategi ergonomi. Pemilihan peralatan teknologi yang sesuai, seperti monitor yang dapat diatur tinggi rendah atau peralatan ergonomis seperti keyboard dan mouse, dapat membantu mencegah masalah kesehatan yang terkait dengan penggunaan komputer dalam jangka panjang. Strategi ergonomi dalam desain kantor juga dapat mencakup program pelatihan untuk karyawan tentang penggunaan peralatan dan praktik ergonomis. Dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman karyawan tentang pentingnya ergonomi, perusahaan dapat memastikan bahwa prinsip-prinsip ini diterapkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari di kantor.¹⁸

Dengan mengadopsi strategi ergonomi dalam desain kantor, perusahaan dapat menciptakan lingkungan yang memprioritaskan kesehatan dan kesejahteraan karyawan, meningkatkan kepuasan kerja, produktivitas, dan mengurangi risiko cedera kerja. Dalam keseluruhan, pendekatan ergonomis memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang seimbang, mendukung kesehatan, dan memberikan kontribusi positif terhadap performa dan kualitas hidup karyawan.

Menerapkan prinsip-prinsip ergonomi dalam perancangan kantor pendidikan melibatkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan dinamika pekerjaan yang terlibat dalam konteks pendidikan.¹⁹ Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil untuk menciptakan desain kantor pendidikan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip ergonomi:

a. Pemahaman Kebutuhan Pengguna

Pertama-tama, penting untuk memahami kebutuhan dan aktivitas pengguna kantor pendidikan. Melibatkan dosen, staf administratif, dan bahkan mahasiswa dalam proses perancangan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana ruang kerja akan digunakan sehari-hari.

b. Tata Letak dan Desain Ruangan

Desain tata letak ruangan yang baik mempertimbangkan aspek ergonomi. Pastikan ruangan memiliki koridor yang cukup lebar untuk memfasilitasi pergerakan yang mudah. Ruang terbuka dan area pribadi harus seimbang,

¹⁷Tangguh Pramono et al., "Penilaian Risiko Ergonomi Pada Lingkungan Kerja Perkantoran Menggunakan Metode Rapid Office Strain Assessment (ROSA)," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 10, no. 3 (2022): 246–55, <https://doi.org/10.26740/jpap.v10n3.p246-255>.

¹⁸Muhammad Nur Fajri Alfata, Yuri Hermawan, dan Rani Widyahantari, "Studi Ergonomi terhadap Rancangan Ruang Kerja Kantor Pemerintah Berdasarkan Antropometri Indonesia," *Jurnal Permukiman* 7, no. 3 (2012): 126–37, <https://doi.org/10.31815/jp.2012.7.126-137>.

¹⁹Tomy Michael, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi Kedua, CV. R.A.De.Rozarie (Anggota Ikatan Penerbit Indonesia)*, 2017.

memungkinkan kolaborasi sambil memberikan privasi untuk tugas-tugas yang memerlukan konsentrasi.

c. Furniture yang Ergonomis

Pilih furniture yang dirancang secara ergonomis, seperti kursi dengan penyangga punggung yang baik dan meja yang dapat disesuaikan tingginya. Furniture yang mendukung postur tubuh alami membantu mencegah ketidaknyamanan fisik dan cedera.

d. Pencahayaan Alami dan Buatan

Upayakan pencahayaan alami sebanyak mungkin dengan menempatkan jendela besar dan meminimalkan penghalang cahaya. Selain itu, gunakan pencahayaan buatan yang dapat diatur untuk menghindari silau, mengurangi kelelahan mata, dan menciptakan atmosfer yang menyenangkan.

e. Integrasi Teknologi yang Dukungan

Pilih peralatan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Monitor yang dapat diatur tinggi rendah, peralatan ergonomis seperti keyboard dan mouse, serta fasilitas untuk mengelola kabel dapat membantu mencegah masalah kesehatan yang berkaitan dengan penggunaan peralatan teknologi.

f. Pertimbangkan Aspek Kesehatan Mental

Lingkungan yang mendukung kesehatan mental juga merupakan bagian dari ergonomi. Ciptakan area relaksasi, ruang istirahat, atau area hijau yang menyegarkan untuk memberikan kesempatan kepada pengguna kantor untuk istirahat dan memulihkan energi.

g. Pelatihan dan Kesadaran Ergonomi

Berikan pelatihan dan edukasi kepada pengguna kantor tentang pentingnya ergonomi dan cara menggunakan peralatan dengan benar. Kesadaran akan praktik ergonomis dapat membantu mencegah kebiasaan yang dapat merugikan kesehatan dalam jangka panjang.

h. Fleksibilitas dan Pembaruan Berkala

Desain kantor harus bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan untuk mengakomodasi perubahan kebutuhan dan teknologi. Lakukan evaluasi berkala dan perbarui desain kantor sesuai dengan perkembangan dan perubahan dalam organisasi pendidikan.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ergonomi ini dalam perancangan kantor pendidikan, dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesehatan, kesejahteraan, dan kinerja optimal bagi dosen, staf, dan mahasiswa. Desain yang memperhatikan aspek-aspek ini tidak hanya dapat meningkatkan produktivitas, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup di tempat kerja pendidikan.

4. Peningkatan Kesejahteraan Karyawan

Desain kantor yang ergonomis dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan kesejahteraan karyawan dengan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kenyamanan, produktivitas, dan kesehatan

fisik serta mental.²⁰ Berikut adalah beberapa cara di mana desain kantor yang ergonomis dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan karyawan:

a. Kenyamanan Fisik dan Postur Tubuh

Desain kantor yang memperhatikan ergonomi menyediakan furniture dan peralatan kerja yang mendukung postur tubuh alami karyawan. Kursi yang ergonomis, meja yang dapat disesuaikan, dan perangkat kerja yang disesuaikan dengan tinggi tubuh membantu mengurangi ketegangan otot, nyeri punggung, dan masalah kesehatan lainnya yang terkait dengan postur yang tidak benar. Dengan meningkatkan kenyamanan fisik, karyawan merasa lebih baik selama jam kerja dan memiliki energi lebih untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka.

b. Pengurangan Risiko Cedera dan Kelelahan

Ergonomi juga bertujuan untuk mengurangi risiko cedera dan kelelahan yang dapat timbul dari aktivitas rutin di tempat kerja. Peralatan kerja yang dirancang dengan baik membantu mencegah cedera berulang, seperti cedera tangan dan bahu yang dapat disebabkan oleh penggunaan komputer yang berlebihan. Dengan demikian, karyawan dapat menjalankan tugas-tugas mereka tanpa merasa khawatir terhadap dampak negatif pada kesehatan fisik mereka.

c. Penyediaan Ruang Terbuka dan Pribadi

Desain kantor yang ergonomis menyeimbangkan ruang terbuka dan privasi untuk mendukung kesejahteraan psikologis karyawan. Ruang terbuka memungkinkan kolaborasi dan interaksi antarstaf, sementara area pribadi memberikan ruang bagi karyawan untuk fokus dan menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan konsentrasi tinggi. Ini menciptakan lingkungan yang dapat disesuaikan dengan preferensi dan kebutuhan individual, meningkatkan kesejahteraan mental karyawan.

d. Pencahayaan Alami dan Buatan yang Optimal

Ergonomi juga memperhatikan aspek pencahayaan. Desain kantor yang memanfaatkan pencahayaan alami dengan bijaksana, seperti menggunakan jendela besar dan permukaan transparan, membantu meningkatkan suasana hati dan kesejahteraan mental. Selain itu, pencahayaan buatan yang dapat diatur dengan baik dapat membantu menciptakan atmosfer yang nyaman, mengurangi kelelahan mata, dan mendukung ritme sirkadian.

e. Promosi Aktivitas Fisik dan Istirahat

Ergonomi dalam desain kantor juga melibatkan pemikiran tentang bagaimana mempromosikan aktivitas fisik dan istirahat. Integrasi area istirahat yang nyaman, tangga yang dapat diakses, atau area olahraga kecil dapat mendorong karyawan untuk bergerak dan melepaskan diri sejenak dari pekerjaan. Aktivitas fisik dan istirahat yang terencana dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan energi, berkontribusi pada kesejahteraan umum.

²⁰Fadly Pangumpia, "Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Di Bank Prisma Dana Manado," *Acta Diurna* 3, no. 2 (2013).

f. Fleksibilitas Ruang Kerja

Ergonomi mencakup fleksibilitas ruang kerja untuk mengakomodasi kebutuhan dan preferensi individu. Desain yang dapat disesuaikan dengan perubahan kebutuhan karyawan atau perkembangan organisasi membantu menciptakan lingkungan yang dinamis dan dapat berkembang seiring waktu. Ini memberikan rasa kontrol dan keterlibatan kepada karyawan, yang dapat meningkatkan kepuasan dan kesejahteraan.

Dengan mempertimbangkan semua aspek ini, desain kantor yang ergonomis dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesejahteraan karyawan secara holistik, baik dari segi fisik maupun mental. Karyawan yang merasa nyaman dan diakui dalam lingkungan kerja mereka cenderung lebih bahagia, produktif, dan dapat berkontribusi secara positif terhadap kesuksesan organisasi.

Desain yang mendukung kesejahteraan karyawan memiliki manfaat langsung dan tidak langsung yang signifikan terhadap individu dan organisasi. Secara langsung, desain yang memprioritaskan kesejahteraan fisik dan mental karyawan dapat meningkatkan produktivitas, kinerja, dan kepuasan kerja.²¹ Kursi dan meja yang ergonomis, pencahayaan alami, serta ruang istirahat yang nyaman dapat mengurangi risiko cedera, meningkatkan kenyamanan, dan meminimalkan kelelahan, sehingga membantu karyawan tetap fokus dan efisien selama jam kerja.

Tidak hanya itu, desain yang mendukung kesejahteraan juga memiliki manfaat tidak langsung yang signifikan bagi organisasi. Kesejahteraan karyawan terkait erat dengan peningkatan retensi tenaga kerja. Lingkungan kerja yang nyaman dan mendukung memberikan kesan positif kepada karyawan, membuat mereka merasa dihargai dan terhubung dengan visi dan nilai perusahaan. Ini dapat mengurangi turnover karyawan, menghemat biaya perekrutan dan pelatihan, dan membentuk budaya perusahaan yang stabil dan berkelanjutan.²²

Selain itu, desain kantor yang mendukung kesejahteraan juga dapat meningkatkan citra dan daya tarik organisasi. Perusahaan yang dikenal memiliki lingkungan kerja yang ramah karyawan seringkali dapat menarik bakat-bakat terbaik dalam industri. Citra positif ini tidak hanya menciptakan keunggulan kompetitif, tetapi juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata karyawan, pelanggan, dan mitra bisnis.²³ Dengan demikian, manfaat tidak langsung dari desain yang mendukung kesejahteraan melibatkan penciptaan lingkungan kerja yang menarik dan positif, yang pada akhirnya dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan organisasi.

5. Tren dan Inovasi Terkini

²¹Budi Rismayadi, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Karyawan (Studi Kasus pada CV Mitra Bersama Lestari Tahun 2014)," *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif* 1, no. 1 (2016): 1-16, <https://doi.org/10.36805/manajemen.v1i1.53>.

²²Hartono, "Talent Management Perusahaan Multinasional Menuju Era New Normal: Tantangan dan Peluang," in *Prosiding Seminar Stiami*, vol. 7, 2020, 62-69, <https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>.

²³Michael, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi Kedua*.

a. Tren dan Inovasi Terkini Yang Dikembangkan Dalam Desain Kantor Pendidikan

Tren dan inovasi terkini dalam desain kantor pendidikan yang mendukung kesejahteraan mencakup pengintegrasian teknologi canggih, penekanan pada keberlanjutan, desain yang mempromosikan kesehatan mental, serta penyesuaian terhadap kebutuhan fleksibilitas dan kolaborasi. Berikut adalah beberapa tren utama yang berkembang:

1) Teknologi Cerdas dan Digitalisasi

Desain kantor pendidikan semakin mengadopsi teknologi cerdas untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran dan kesejahteraan. Penggunaan sensor pintar, perangkat lunak manajemen ruang, dan aplikasi yang terhubung dapat membantu mengoptimalkan penggunaan ruang, mengatur pencahayaan dan suhu secara otomatis, serta memberikan layanan yang lebih personal kepada pengguna ruang.²⁴

2) Kesehatan Mental dan Kesadaran

Desain kantor pendidikan mulai memberikan perhatian lebih pada kesehatan mental. Ini termasuk penyediaan ruang untuk meditasi, area hijau, dan ruang santai yang dirancang untuk membantu karyawan melepaskan stres.²⁵ Desain yang mempromosikan keadaan pikiran positif dapat meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas karyawan.

3) Desain Interior yang Ramah Lingkungan

Keberlanjutan menjadi fokus utama dalam desain kantor pendidikan. Penggunaan material ramah lingkungan, sistem manajemen limbah yang efisien, dan pengoptimalan penggunaan energi menjadi elemen-elemen utama. Desain interior yang memanfaatkan cahaya alami, tanaman indoor, dan sistem pengaturan suhu yang hemat energi membantu menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan.²⁶

4) Ruang Multifungsi dan Desain Modular

Fleksibilitas menjadi nilai penting dalam desain kantor pendidikan yang mendukung kesejahteraan. Ruang kelas dan kantor yang dapat diubah-ubah dengan mudah sesuai dengan kebutuhan, serta furniture yang dapat disesuaikan, memungkinkan penggunaan ruang yang lebih efisien dan mendukung pola kerja yang berubah-ubah.²⁷

5) Teknologi Kesehatan dan Kebugaran

²⁴Nur Rahmi Sonia, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2020): 94–104.

²⁵A. Rusdiana, "Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Sains dan Teknologi," *Implementation Science* 3, no. 2 (2014): 123–43.

²⁶Syahputra dan Irwansyah, "Re-Desain Interior Kantor Simon + Dhoni Berkonsep Eco Green Minimalis."

²⁷Tunjung Atmaji, "Kajian Desain Interior Kantor PT. Pupuk Sriwidjaja dengan Konsep Modern Minimalis," *Narada, Jurnal Desain dan Seni* 4, no. 3 (2017): 303–13.

Beberapa desain kantor pendidikan mengintegrasikan teknologi kesehatan, seperti peralatan olahraga yang terhubung ke aplikasi pelacakan kesehatan.²⁸ Ini memberikan kesempatan bagi karyawan untuk berpartisipasi dalam kegiatan fisik dan memantau kesehatan mereka secara real-time.

6) Warna dan Desain yang Menyegarkan

Pemilihan warna dan desain yang menyegarkan menjadi tren untuk menciptakan lingkungan yang positif. Warna-warna cerah dan elemen desain yang menarik dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan energi positif di dalam ruang kantor.²⁹

7) Penggunaan Teknologi VR dan AR

Realitas virtual (VR) dan realitas augmentasi (AR) semakin diterapkan dalam desain kantor pendidikan. Teknologi ini dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan mendukung pelatihan serta pengembangan karyawan.³⁰

Dengan terus berlanjutnya perkembangan teknologi dan kesadaran akan kesejahteraan karyawan, desain kantor pendidikan terus berinovasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan dan produktivitas. Integrasi elemen-elemen ini dapat menciptakan lingkungan kerja yang inspiratif dan memotivasi, membantu menciptakan pengalaman yang lebih baik bagi semua anggota komunitas pendidikan.

b. Implementasi strategi ergonomi dalam desain kantor pada institusi Pendidikan

Implementasi strategi ergonomi dalam desain kantor untuk institusi pendidikan memerlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesejahteraan karyawan. Pertama-tama, penting untuk mengintegrasikan pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan aktivitas pengguna kantor pendidikan. Melibatkan dosen, staf administratif, dan bahkan mahasiswa dalam proses perancangan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana ruang kerja akan digunakan sehari-hari.

Langkah berikutnya melibatkan analisis menyeluruh terhadap tata letak dan desain ruangan. Ini mencakup pembuatan ruang terbuka yang mendukung kolaborasi dan kreativitas, sambil mempertimbangkan kebutuhan akan privasi untuk pekerjaan yang memerlukan fokus tinggi.³¹ Furniture yang ergonomis dan dapat disesuaikan harus dipilih untuk

²⁸Untung Rahardja, "Skema Catatan Kesehatan menggunakan Teknologi Blockchain dalam Pendidikan," *Mentari* 1, no. 1 (2022): 29-37.

²⁹Sinung Utami Hasri Habsari, "Aplikasi semiotik & efek psikologis tampilan warna pada rumah minimalis," *Riptek* 4, no. 1 (2010): 37-44, http://bappeda.semarangkota.go.id/v2/wp-content/uploads/2013/12/5.aplikasi-semiotik_Sinung.pdf.

³⁰Heru Kuswanto Rahmatullah, Desi Ramadhanti, Rika Nuryani Suwarno, "Literature Review: Technology Development and Utilization of Augmented Reality (AR) in Science Learning," *Indonesian Journal of Applied Science and Technology* 2, no. 4 (2021): 135-44.

³¹Santi Suardi, "Studi Tentang Tata Ruang Kantor untuk Mencapai Efisiensi Kerja pada Dinas Perhubungan Kota Samarida," *eJournal Administrasi Negara* 4, no. 2 (2014): 1182-96.

menciptakan kondisi yang nyaman dan mendukung postur tubuh alami karyawan. Integrasi teknologi yang mendukung dan fleksibilitas ruang kerja yang memungkinkan perubahan kebutuhan juga harus menjadi perhatian utama.

Selanjutnya, pencahayaan alami dan buatan harus diatur dengan bijaksana. Desain yang memaksimalkan pencahayaan alami dengan jendela besar dan permukaan transparan dapat memberikan manfaat kesejahteraan dan kesehatan. Sistem pencahayaan buatan yang dapat diatur dapat membantu mengurangi kelelahan mata dan menciptakan atmosfer yang nyaman.³² Integrasi teknologi cerdas, seperti sensor otomatis untuk pengaturan pencahayaan, dapat meningkatkan efisiensi energi dan memastikan kondisi kerja yang optimal.

Selanjutnya, pemikiran tentang kesehatan mental menjadi semakin penting dalam implementasi strategi ergonomi. Desain kantor harus mencakup area relaksasi, ruang meditasi, atau bahkan ruang hijau kecil yang dapat memberikan kesempatan kepada karyawan untuk melepaskan stres dan memulihkan energi. Penyediaan fasilitas untuk aktivitas fisik, seperti akses ke tangga yang dapat diakses atau area untuk berolahraga ringan, dapat menjadi bagian dari strategi ergonomi untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental.

Terakhir, peran pelatihan dan kesadaran ergonomi sangat penting. Menyelenggarakan pelatihan reguler kepada karyawan tentang praktik ergonomis, penggunaan peralatan dengan benar, dan pentingnya menjaga kesejahteraan mereka dapat membantu membangun budaya ergonomi di seluruh institusi. Penggunaan pedoman ergonomi dalam kebijakan internal juga dapat memastikan bahwa prinsip-prinsip ini diterapkan secara konsisten dan menjadi bagian integral dari budaya kerja institusi pendidikan.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, institusi pendidikan dapat menciptakan desain kantor yang mendukung kesejahteraan karyawan, meningkatkan kepuasan, produktivitas, dan menciptakan lingkungan kerja yang mempromosikan perkembangan dan kesejahteraan. Implementasi strategi ergonomi menjadi investasi jangka panjang dalam kesehatan dan keberlanjutan organisasi pendidikan.

c. Langkah-langkah praktis yang dapat diambil untuk meningkatkan desain kantor

Meningkatkan desain kantor melibatkan serangkaian langkah-langkah praktis untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan, produktivitas, dan kolaborasi karyawan.³³ Berikut adalah beberapa langkah praktis yang dapat diambil

1) Lakukan Evaluasi Keberlanjutan

³²Sitohang, Nu'Man, dan Hidayat, "Perancangan Tata Letak Fasilitas yang Ergonomis di Lingkungan Perkantoran."

³³Nilla et al., "Faktor Utama untuk Mewujudkan Green Ergonomics di Lingkungan Kantor."

Mulailah dengan mengevaluasi aspek keberlanjutan dalam desain kantor. Pertimbangkan penggunaan energi, manajemen limbah, dan material yang digunakan. Pilih material yang ramah lingkungan dan pertimbangkan untuk mengadopsi praktik penggunaan energi yang lebih efisien.

2) Analisis Tata Letak dan Ruang Terbuka

Evaluasi tata letak kantor untuk memastikan bahwa ruang terbuka dan area pribadi seimbang. Pertimbangkan elemen desain yang dapat meningkatkan kolaborasi, seperti meja bersama atau ruang rapat terbuka, sambil memberikan ruang pribadi yang cukup untuk fokus dan konsentrasi.

3) Pilih Furniture yang Ergonomis

Investasikan dalam furniture yang mendukung ergonomi. Pilih kursi, meja, dan peralatan kerja yang dapat disesuaikan tingginya, sehingga dapat mendukung postur tubuh alami dan mengurangi risiko ketidaknyamanan fisik.

4) Optimalkan Pencahayaan

Pastikan pencahayaan di seluruh kantor optimal. Manfaatkan sebanyak mungkin pencahayaan alami dengan menempatkan jendela besar, dan pastikan pencahayaan buatan dapat diatur sesuai kebutuhan. Pencahayaan yang baik dapat meningkatkan suasana hati, konsentrasi, dan kesejahteraan karyawan.

5) Pertimbangkan Kesehatan Mental

Sertakan elemen desain yang mendukung kesehatan mental. Ciptakan area relaksasi, ruang meditasi, atau taman kecil di dalam kantor untuk memberikan kesempatan bagi karyawan untuk melepaskan stres dan meremajakan pikiran.

6) Fasilitas Aktivitas Fisik

Integrasikan fasilitas yang mendorong aktivitas fisik. Tangga yang dapat diakses, area berdiri, atau bahkan ruang khusus untuk olahraga kecil dapat membantu karyawan tetap aktif dan meningkatkan kesehatan fisik.

7) Teknologi Cerdas

Manfaatkan teknologi cerdas untuk memperbaiki efisiensi dan kenyamanan di kantor. Sensor otomatis, pengatur suhu cerdas, atau aplikasi manajemen ruangan dapat membantu menciptakan pengalaman bekerja yang lebih baik.

8) Peningkatan Kesadaran Ergonomi

Selenggarakan sesi pelatihan dan tingkatkan kesadaran tentang praktik ergonomi di tempat kerja. Berikan panduan kepada karyawan tentang cara menggunakan peralatan dengan benar, memperhatikan postur tubuh, dan menjaga kesehatan fisik dan mental mereka.

9) Berikan Fleksibilitas

Desain kantor dengan fleksibilitas yang memungkinkan penyesuaian seiring waktu. Fleksibilitas ini dapat mencakup meja dan kursi yang dapat diatur, ruang yang dapat diubah-ubah, dan kebijakan

kerja fleksibel untuk meningkatkan adaptabilitas karyawan terhadap perubahan.

10) Dengarkan Umpan Balik Karyawan

Libatkan karyawan dalam proses perancangan. Dengan mendengarkan umpan balik mereka, Anda dapat memahami kebutuhan dan preferensi yang mungkin tidak terpikirkan sebelumnya. Ini dapat menciptakan rasa kepemilikan dan meningkatkan kepuasan karyawan terhadap lingkungan kerja.

Dengan mengambil langkah-langkah praktis ini, institusi pendidikan atau perusahaan dapat meningkatkan desain kantor mereka secara signifikan, menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesejahteraan dan meningkatkan kualitas hidup karyawan.

Kesimpulan

Desain kantor pendidikan memainkan peran integral dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung efisiensi, kolaborasi, dan kesejahteraan karyawan. Dalam ruang kantor institusi pendidikan, aspek-aspek seperti tata letak ruang terbuka, integrasi teknologi, fleksibilitas ruang, fokus pada kolaborasi, dan penekanan pada kenyamanan dan kesejahteraan menjadi karakteristik khusus. Desain ini mencerminkan kebutuhan unik dan beragam untuk mendukung aktivitas administratif, pengajaran, dan penelitian. Seiring perkembangan teknologi, tren dan inovasi terkini, seperti teknologi cerdas, penekanan pada keberlanjutan, dan desain yang mempromosikan kesehatan mental, terus berkembang untuk menciptakan lingkungan kerja yang inspiratif dan memotivasi di dunia pendidikan.

Implementasi strategi ergonomi dalam desain kantor pendidikan memerlukan pendekatan holistik dan kolaboratif. Langkah-langkah seperti pemahaman mendalam terhadap kebutuhan pengguna, analisis tata letak dan desain ruangan, pemilihan furniture yang ergonomis, integrasi teknologi yang mendukung, pencahayaan yang bijaksana, perhatian pada kesehatan mental, dan pelatihan kesadaran ergonomi menjadi kunci. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip ini, institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesejahteraan fisik dan mental karyawan, meningkatkan kepuasan kerja, produktivitas, dan mengurangi risiko dampak negatif dari stres kerja. Penerapan strategi ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi karyawan tetapi juga memiliki dampak positif terhadap retensi tenaga kerja, citra organisasi, dan daya tarik perusahaan.

References

Ahyani, Edi, dan M Sahrawi Saimima. "Implementasi Manajemen Perkantoran Berbasis Budaya Mutu Dalam Mewujudkan Lembaga Pendidikan Islam Unggul." *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* 11, no. 1 (2023): 45. <https://doi.org/10.33394/vis.v11i1.7064>.

Alfata, Muhammad Nur Fajri, Yuri Hermawan, dan Rani Widyahantari. "Studi

- Ergonomi terhadap Rancangan Ruang Kerja Kantor Pemerintah Berdasarkan Antropometri Indonesia." *Jurnal Peremukiman* 7, no. 3 (2012): 126-37. <https://doi.org/10.31815/jp.2012.7.126-137>.
- Atmaji, Tunjung. "Kajian Desain Interior Kantor PT. Pupuk Sriwidjaja dengan Konsep Modern Minimalis." *Narada, Jurnal Desain dan Seni* 4, no. 3 (2017): 303-13.
- Budiprastiwi, Rosyana Mei, dan Rindu. "Alternatif Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Faktor Risiko Ergonomi Terhadap Penggunaan Komputer." *Journal of Public Health Education* 1, no. 3 (2022): 137-45. <https://doi.org/10.53801/jphe.v1i3.27>.
- Habsari, Sinung Utami Hasri. "Aplikasi semiotik & efek psikologis tampilan warna pada rumah minimalis." *Riptek* 4, no. 1 (2010): 37-44. http://bappeda.semarangkota.go.id/v2/wp-content/uploads/2013/12/5.aplikasi-semiotik_Sinung.pdf.
- Hartono. "Talent Management Perusahaan Multinasional Menuju Era New Normal : Tantangan dan Peluang." In *Prosiding Seminar Stiami*, 7:62-69, 2020. <https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>.
- Hasfera, Imca Pero. "Artificial Intelegency Untuk Layanan Kesehatan Di Perpustakaan Unbrah." *Al-Ma'arif: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* 3, no. 01 (2023): 92-108.
- Lestari, Putu Astri. "Peranan Desain Interior dan Tata Letak Ruang Kantor dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan." In *Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (Senada)*, 2:639-45, 2019.
- MF, M. Yusuf, Risman Kurnia, Gina Dwi Nur Kusuma, dan Meliyana Febiyanti. "Studi Risiko Ergonomi dan Keluhan Subjektif Work-Related Musculoskeletal Disorders (WMSDs) pada Penjahit di Kota Tanjungpinang." *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan* 2, no. 3 (2023): 224-33. <https://doi.org/10.55826/tmit.v2i3.271>.
- Michael, Tomy. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi Kedua*. CV. R.A.De.Rozarie (Anggota Ikatan Penerbit Indonesia), 2017.
- Nada;, Nadiyah Qothrotun, Atiyah Manzilatur Rohmah;, Zahin Rafsanjani Al Bahjah;, Huriyah; Lilik, dan Surya Rahmadani. "Manajemen Tata Ruang dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kantor Bidang Pendidikan Madrasah Kanwil Kemenag Jatim." *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial* 7, no. 2 (2023): 223-36.
- Nilla, Nilla, Parwadi Moengin, Pudji Astuti, Dian Mardi Safitri, dan Sucipto Adisuwiryono. "Faktor Utama untuk Mewujudkan Green Ergonomics di Lingkungan Kantor." *Jurnal Teknik Industri* 11, no. 3 (2021): 261-67. <https://doi.org/10.25105/jti.v11i3.13081>.
- Pangumpia, Fadly. "Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Di Bank Prisma Dana Manado." *Acta Diurna* 3, no. 2 (2013).

- Pramono, Tangguh, Abdul Malik Sayuti, Mohammad Rizal Gaffar, dan Rheyndya Ayu Puspitaningrum. "Penilaian Risiko Ergonomi Pada Lingkungan Kerja Perkantoran Menggunakan Metode Rapid Office Strain Assessment (ROSA)." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 10, no. 3 (2022): 246–55. <https://doi.org/10.26740/jpap.v10n3.p246-255>.
- Putri, Della Aprilia Danaparamita, Agustina Shinta Hw, dan Dwi Retno Andriani. "Psikologi Lingkungan Konsumen Ditinjau dari Kesesakan Manusia dan Spasial pada Rumah Makan Pedas di Kota Malang." *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 7, no. 1 (2023): 15. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.02.1>.
- Rahardja, Untung. "Skema Catatan Kesehatan menggunakan Teknologi Blockchain dalam Pendidikan." *Mentari* 1, no. 1 (2022): 29–37.
- Rahmatullah, Desi Ramadhanti, Rika Nuryani Suwarno, Heru Kuswanto. "Literature Review: Technology Development and Utilization of Augmented Reality (AR) in Science Learning." *Indonesian Journal of Applied Science and Technology* 2, no. 4 (2021): 135–44.
- Rismayadi, Budi. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Karyawan (Studi Kasus pada CV Mitra Bersama Lestari Tahun 2014)." *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif* 1, no. 1 (2016): 1–16. <https://doi.org/10.36805/manajemen.v1i1.53>.
- Rohiyatun, Baiq. "Manajemen Perkantoran Modern." *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* 5, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.33394/vis.v5i1.3127>.
- Rusdiana, A. "Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Sains dan Teknologi." *Implementation Science* 3, no. 2 (2014): 123–43. <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025><http://dx.doi.org/10.1038/nature10402><http://dx.doi.org/10.1038/nature21059><http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127><http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577><http://>.
- Sitohang, Renhard, A. Harits Nu'Man, dan Nita P.A Hidayat. "Perancangan Tata Letak Fasilitas yang Ergonomis di Lingkungan Perkantoran." In *Bandung Conference Series: Industrial Engineering Science*, 2:341–51, 2022. <https://doi.org/10.29313/bcsies.v2i2.4445>.
- Sonia, Nur Rahmi. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2020): 94–104.
- Suardi, Santi. "Studi Tentang Tata Ruang Kantor untuk Mencapai Efisiensi Kerja pada Dinas Perhubungan Kota Samarida." *eJournal Administrasi Negara* 4, no. 2 (2014): 1182–96.
- Syahputra, Fazar, dan Irwansyah. "Re-Desain Interior Kantor Simon + Dhoni Berkonsep Eco Green Minimalis." *Jurnal FSD* 1, no. 1 (2023): 13–24.

Wardiana, Wawan. "Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia." In *European Archives of Psychiatry and Clinical Neuroscience*, 243:224–28, 2002. <https://doi.org/10.1007/BF02191578>.

Wijaya, Renita Camelia, dan Grace Margaretha. "Implementasi Green Design Pada Interior Kantor Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra." *Jurnal Vastukara: Jurnal Desain Interior, Budaya, dan Lingkungan Terbangun* 1, no. 1 (2021): 14–28. <https://doi.org/10.59997/vastukara.v1i1.156>.

Yusuf, M. "Implementasi Tata Ruang Kantor dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja pada Lembaga Pendidikan Islam." *Pikir: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam* 1, no. 1 (2022): 54–65.